

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia, dengan kata lain ajaran Islam adalah ajaran yang membawa manusia menuju keselamatan di dunia dan akhirat. Agama Islam menuntut umatnya untuk berdakwah sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat *Ali- Imran* ayat 104 sebagai berikut:



Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. 3:104)

Dari ayat di atas di jelaskan bahwa hendaknya ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan kewajiban yang bersifat undividu dan kolektif. Artinya, setiap individu dituntut melaksanakannya. Sedangkan pembentukan lembaga dakwah adalah fardu kifayah yang harus ada dalam mencapai tujuan dakwah, tidak bertindak sendiri. Karena itu, aspek organisasional dan

menajerial merupakan bagian tak terpisahkan dengan hakikat dakwah Islam, sehingga terwujud *Khairul Ummah*.¹

Dari uraian di atas, terdapat suatu pengertian bahwa mesti ada segolongan umat yang tetap menggerakkan dakwah Islam yaitu menegakkan amar makruf nahi munkar. Dakwah yang berdasarkan *amar ma'ruf nahi munkar* memerlukan kegiatan yang besar, berupa organisasi atau lembaga yang dapat menyusun kekuatan untuk mengembangkan dakwah di tengah-tengah masyarakat. Mendakwahkan amar makruf nahi munkar kepada manusia memerlukan adanya organisasi dan kekuatan pendukung.

Tujuan dakwah dalam mengaktualisasikan nilai-nilai dan ajaran islam dapat dicapai melalui kegiatan-kegiatan yang berorientasi ke arah tujuan dakwah itu sendiri. Dakwah tidak hanya dilakukan secara individu tetapi dilakukan secara berkelompok atau terorganisasi. Kegiatan yang dilakukan bersama-sama atau kelompok akan mempermudah pencapaian tujuan jika dibandingkan dengan kegiatan yang dilakukan perorangan. Pada saat-saat tertentu dakwah akan lebih baik dilaksanakan secara bersama-sama atau terorganisasi dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam mengelola organisasi dakwah tersebut sehingga akhirnya tujuan dakwah dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

Jadi manajemen menjadi pusat utama bagi kerja individu atau kelompok, maka peran manajemen sangat penting untuk mengatur kelangsungan kegiatan tersebut di masa depan. Karena dengan adanya

¹Ahmad Amrullah, *Dakwah Sebagai Ilmu Sebuah Pendekatan Epistemologi Islam*, Yogyakarta, 1995. h. 16

menejemen, maka terdapat mekanisme yang menjamin untuk menyelesaikan kewajiban dan mendapatkan hasil baru sesuai kegiatan dapat diselesaikan dengan kewajiban-kewajiaban sebagai ganti dari tugas sebelumnya. Sebuah organisasi atau aktivitas jika dilaksanakan dengan manajemen dapat diketahui secara utuh kapasitas kemampuannya dan menunjukkan jalan yang paling utuh untuk mewujudkan tujuan-tujuannya.²

Menurut M. Munir “Manajemen pada dasarnya merupakan proses kerja yang terdiri dari kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.³ Fungsi ketiga dari manajemen pada umumnya adalah penggerakkan (*Actuating*). Maksudnya, menggerakkan semua potensi manajemen agar fungsi-fungsi manajemennya bisa terlaksana dalam upaya pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Sasaran penggerakkan yang sama sekali adalah sumber daya manusianya. Dalam hal ini semua tenaga kerja yang tersaring atau pun yang telah ditetapkan menjadi pegawai digerakkan dan atau dibina agar mau serta mampu bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, dalam arti mengusahakan agar kemauan dan kesadaran dirinya para pegawai (karyawan) melaksanakan tugasnya bertanggungjawab. Adapun cara yang bisa dilakukan untuk itu adalah berbentuk pembinaan dan kepemimpinan. Pembinaan dalam hal semangat dan kreatif untuk mengembangkan karirnya di bidang tugas kerjanya.

² M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 82

³ Kustadi Suhandang, *Manajemen Pers Dakwah*, (Bandung: Penerbit Marja, 2007), h. 16

Sedangkan kepemimpinan merupakan sistem penggerak yang harus dianut oleh para pejabat di dalam organisasi atau lembaganya.⁴

Penggerakan dapat juga didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja sebaik mungkin demi terciptanya tujuan organisasi dengan efektif, efisien, dan ekonomis.⁵ Menurut M. Munir beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam melakukan penggerakan yaitu:

1. Pemberian motivasi
2. Melakukan pembimbingan
3. Penjalinan hubungan
4. Penyelenggaraan komunikasi⁶

Sedangkan menurut Rosyad Shaleh langkah-langkah penggerakan sebagai berikut:

- a) Pemberian motivasi merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh manajemen dalam rangka penggerakan dengan tulus dan ikhlas.
- b) Bimbingan, disamping semangat dan kesediaan untuk melakukan tugas perlu dibangkitkan dan dipelihara juga aktivitas pelaksana perlu dibimbing dan diuruskan kearah pencapaian sasaran yang telah ditetapkan.
- c) Penjalinan hubungan, dengan penjalinan hubungan dimana para petugas atau para pelaksana yang ditempatkan dalam berbagai biro dan bagian dihubungkan satu sama lain maka dapatlah dicegah terjadinya kekacauan.
- d) Penyelenggaraan komunikasi, komunikasi sangat penting sekali bagi kelancaran proses, proses akan terganggu bila timbul saling ketidakpercayaan dan saling mencurigai antara pimpinan dan pelaksana, antara para pelaksana satu sama lain.
- e) Pengembangan atau peningkatan pelaksanaan, mempunyai arti penting bagi proses, sebab dengan adanya usaha

⁴*Ibid.*, h 73

⁵Sondang P. Siagan, *Fungsi-Fungsi Manajerial*,(Jakarta: 2007), h. 128

⁶M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *op. cit.*, h.141-159

memperkembangkan para pelaksana yang berarti kesadaran selalu ditingkatkan dan dikembangkan.⁷

Supaya semua kegiatan yang berada dalam instansi tersebut berjalan dengan lancar dan efektif, maka diperlukan sebuah sistem manajemen yang baik untuk mengelola dan membangun lembaga tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuannya. Seorang pemimpin dalam mengelola sebuah kegiatan haruslah memiliki ilmu tentang manajemen yang di dalamnya tidak terlepas dari unsur penggerakan.

Salah satu lembaga yang bergerak di bidang dakwah adalah Majelis Taklim Indonesia (MTI), yang memiliki bermacam kegiatan untuk meningkatkan ilmu keagamaan, kesejahteraan jama'ah maupun pengurus, membangun persaudaraan Islam dan kemampuan diri dalam upaya menanamkan akhlak yang mulia, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dalam upaya memperoleh Ridha Allah SWT. menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Majelis Taklim Indonesia (MTI) Istiqomah merupakan lembaga dakwah yang ada di Kelurahan Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Lembaga ini didirikan pada tanggal 16 Juli 2002 oleh Ibuk Zerni Kondang, yang merupakan forum untuk bertukar fikiran, pendapat dan pengalaman antar jama'ah maupun pengurus.⁸

Majelis Taklim Indonesia (MTI) Istiqomah ini mempunyai Visi dan Misi. Visi Majelis Taklim Indonesia (MTI) Istiqomah “Terwujudnya

⁷Rasyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1993),h. 112

⁸*Dokumentasi*, MTI Istiqomah Kelurahan Batu Gadang Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang, 11 Desember 2017

masyarakat yang Islami, berakhlak dan peduli terhadap sesama”.

Sedangkan Misinya yaitu:

1. Mendorong masyarakat untuk melaksanakan ibadah.
2. Menyelenggarakan pendidikan Islami yang berlandaskan imtaq (iman dan taqwa) dan Iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi).
3. Mengoptimalkan kedisiplinan dalam beribadah.
4. Melaksanakan kegiatan pembelajaran di Majelis Taklim.
5. Meningkatkan motivasi, potensi, dan prestasi dalam perkembangan belajar agama Islam,
6. Menghasilkan masyarakat yang mencintai al-Qur'an.

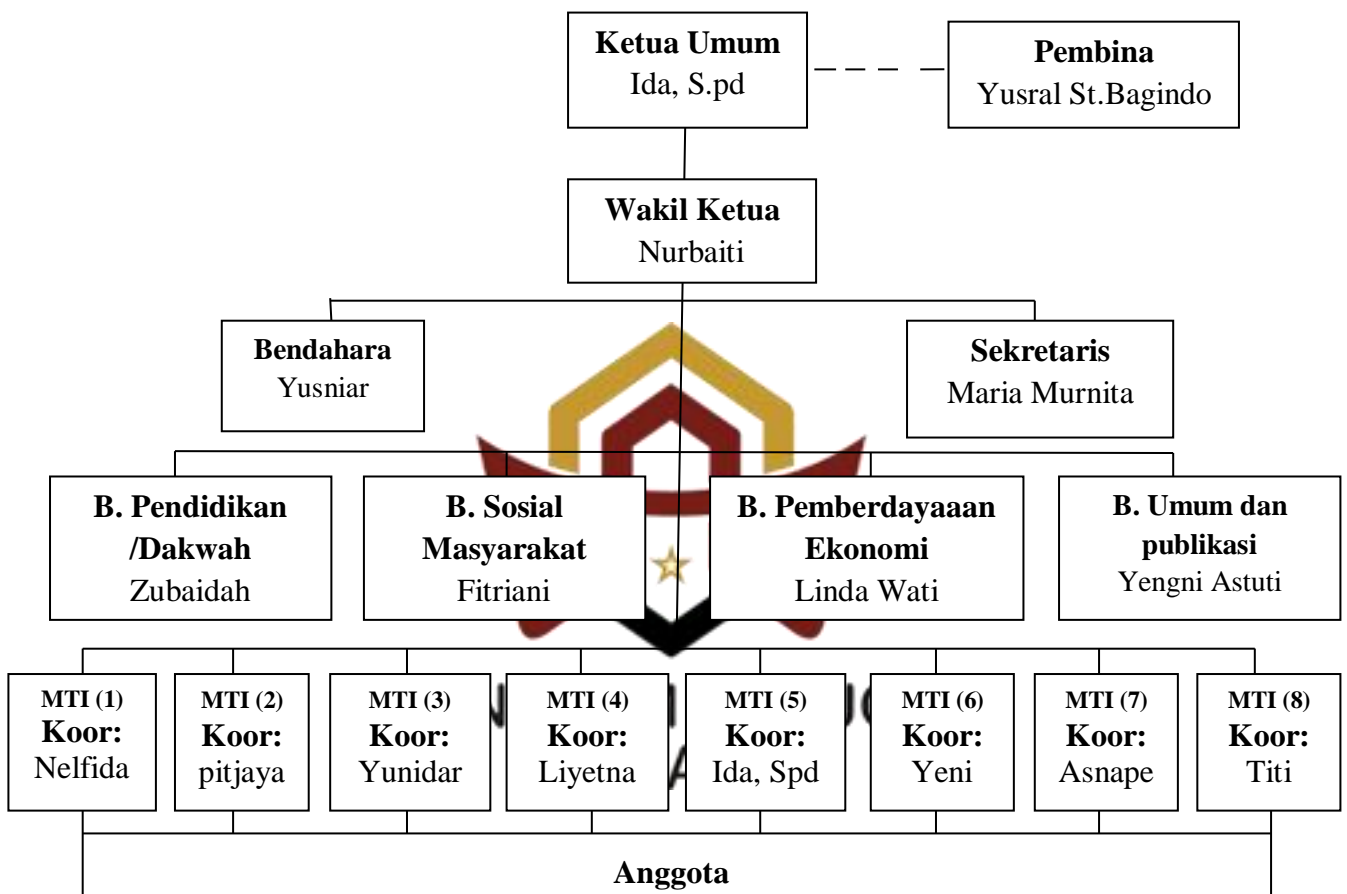
Berdasarkan Visi dan Misi di atas maka Tujuan Majelis Taklim Indonesia (MTI) Istiqomah adalah menjadikan sebagai mentor penggerak kehidupan bermasyarakat yang agamis, berakhlak karimah, cinta pada Allah SWT. dan Rasul SAW.⁹

Lembaga Majelis Taklim Indonesia (MTI) Istiqomah Kelurahan Batu Gadang Kec. Lubuk Kilangan kota Padang memiliki kepengurusan sebagai berikut:

⁹ *Dokumentasi*, MTI Istiqomah Kelurahan Batu Gadang Ke.Lubuk Kilangan Kota Padang, 11 Desember 2017

Gambar 1.1

**Struktur dan Personalia Pengurus Organisasi Majelis Taklim
Indonesia (MTI) Istiqomah Kelurahan Batu Gadang
Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang
Periode Tahun 2014-2019**



Sumber: Dokumentasi Majelis Taklim Indonesia (MTI) Istiqomah Kelurahan Batu Gadang Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang.

Majelis Taklim Indonesia (MTI) Istiqomah Kelurahan Batu Gadang di Pimpim oleh ketua yaitu Ibu Ida, S.pd Majelis Taklim Indonesia (MTI) Istiqomah yang terdiri dari 8 (delapan) kelompok. Masing-masing kelompok mempunyai koordinator yang memimpin kegiatan setiap perkelompok dan setiap kelompok memiliki masjid atau mushola.

Untuk menjalankan Visi dan Misi MTI Istiqomah telah menyusun program kerja diantaranya:

1. Mengadakan kegiatan yasinan dalam kelompok, satu kali dalam satu minggu pada Kamis malam pada Minggu pertama.
2. Melaksanakan kegiatan pertemuan gabungan keseluruhan, satu kali dalam satu bulan pada Sabtu kedua setiap bulan.
3. Mengikuti kegiatan keagamaan di tingkat kecamatan setiap bulan.
4. Mengikuti kegiatan tingkat kota satu kali setiap bulan.
5. Mengikuti kegiatan di tingkat provinsi satu kali enam bulan.
6. Melaksanakan kegiatan takziah warga atau masyarakat dalam musibah kematian.
7. Menjenguk anggota yang sakit.
8. Mengikuti atau mengadakan perlombaan dalam acara peringatan pari besar Islam (PHBI).¹⁰

Majelis Taklim Indonesia (MTI) Istiqomah dilihat dari segi perencanaan telah menetapkan kegiatan apa-apa yang akan dilaksanakan dan metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan. Dari segi pengorganisasian Majelis Taklim Indonesia (MTI) Istiqomah juga telah membentuk koordinator kepengurusan yang telah ditetapkan, sementara

¹⁰Dokumentasi, MTI Istiqomah Kelurahan Batu Gadang Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang, 11 Desember 2017

dari aspek penggerakkan masih ada kegiatan yang belum terlaksana dengan baik.

Berdasarkan wawancara penulis dengan koordinator-koordinator MTI Istiqomah pada hari Jum'at, 15 Desember 2017 dan pada hari Minggu, 17 Desember 2017, ada beberapa hal yang belum terwujud secara optimal dalam pelaksanaan fungsi penggerakkan pada Majelis Taklim Indonesia (MTI) Istiqomah Kelurahan Batu Gadang. Motivasi oleh ketua kepada para koordinator masih kurang maksimal, sehingga koordinator kurang bersemangat dalam menjalankan kegiatan. Jarangnya pemberian bimbingan oleh ketua kepada koordinator, sehingga kegiatan MTI Istiqomah belum ada peningkatan dan anggota semakin berkurang. Masih kurangnya ketua berkoordinasi kepada Koordinator, sehingga sering terjadi kendala pada kegiatan MTI Istiqomah. Penerapan komunikasi ketua kepada koordinator sering menggunakan *Handphone* (HP) dan ketua jarang berkomunikasi langsung kepada para koordinator.¹¹

Berdasarkan hal inilah mendukung penulis melakukan penelitian tentang bagaimana penggerakkan yang dilakukan Pengurus MTI Istiqomah kepada Koordinator-koordinator kelompok Majelis Taklim Indonesia (MTI) Istiqomah Kelurahan Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang, dalam bentuk skripsi ini dengan judul: **“Penggerakkan Majelis Taklim Indonesia (MTI) Istiqomah Kelurahan Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”**.

¹¹Liyetna Wati, dkk. Koordinator-Koordinator PMT Istiqomah, Koordinator-koordinator PMT Istiqomah kelurahan Batu Gadang,KEC. Lubuk Kilangan, wawancara langsung, 15-17 Desember 2017

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut : **“Bagaimana Penggerakan yang dilakukan Majelis Taklim Indonesia (MTI) Istiqomah Kelurahan Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”**.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah penggerakkan dalam manajemen, maka penulis memberikan batasan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

- a. Pemberian motivasi oleh ketua MTI Istiqomah kepada para koordinator dalam melaksanakan program MTI Istiqomah di Kelurahan Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan.
- b. Bimbingan oleh ketua MTI kepada para koordinator dalam melaksanakan program MTI Istiqomah di Kelurahan Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan.
- c. Koordinasi yang dilakukan ketua MTI dengan para koordinator dalam melaksanakan program MTI Istiqomah di Kelurahan Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan.
- d. Komunikasi yang dilakukan Ketua MTI dengan para koordinator dalam melaksanakan program MTI Istiqomah di Kelurahan Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan.

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pemberian motivasi oleh ketua MTI kepada para koordinator dalam melaksanakan program MTI Istiqomah di Kelurahan Batu Gadang Kec. Lubuk Kilangan.
- b. Untuk mengetahui bimbingan oleh ketua kepada para koordinator dalam melaksanakan program MTI Istiqomah di Kelurahan Batu Gadang Kec. Lubuk Kilangan.
- c. Untuk mengetahui koordinasi yang dilakukan ketua dengan para koordinator dalam melaksanakan program MTI Istiqomah di Kelurahan Batu Gadang Kec. Lubuk Kilangan.
- d. Untuk mengetahui komunikasi yang dilakukan ketua dengan para koordinator dalam melaksanakan program MTI Istiqomah di Kelurahan Batu Gadang Kec. Lubuk kilangan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana dalam program studi Strata Satu (S1) pada Jurusan Manajemen Dakwah UIN Imam Bonjol Padang.
- b. Untuk memperkaya pengetahuan penulis tentang penelitian dan dapat dijadikan asumsi dasar untuk merangsang penulis berikutnya yang terkait masalah yang sama.
- c. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh pada jurusan Manajemen

Dakwah (MD) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang.

- d. Untuk objek penelitian, memberikan informasi dan sumbangan pemikiran bagi pengelola Majelis Taklim Indonesia (MTI) Istiqomah Kelurahan Batu Gadang untuk lebih meningkatkan kinerja anggota atau koordinator majlis taklim.

E. Penjelasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam pemahaman judul skripsi ini, perlu penulis memberikan penjelasan pengertian judul sebagai berikut :

Penggerakan Majelis : Penggerakan adalah keseluruhan proses Taklim Indonesia (MTI) pemberian motivasi kerja kepada para Istiqomah bawah sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.¹² Majelis Taklim Indonesia Istiqomah merupakan tempat berkumpulnya sekelompok orang untuk melakukan kegiatan, tempat berupa masjid, rumah atau juga tempat khusus yang dibangun untuk suatu kegiatan.

¹²Munir, dan Wahyu Illahi. *Op, Cit.*, h.139

Dari penjelasan di atas maka yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah bagaimana proses pergerakan dalam motivasi, bimbingan, koordinasi dan komunikasi pada organisasi yang dilakukan Majelis Taklim Indonesia (MTI) Istiqomah Kelurahan Batu Gadang Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang.

